

Studi kasus pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak: Dampak kesibukan orang tua dalam pola asuh perkembangan anak dalam jangka panjang

Ana Nur Fitriyah^{1*}, Galuh aristawati², Firda Miftahul Maghfiroh³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: *220106110003@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

orang tua; anak;
pola asuh

Keywords:

parent; child;
parenting

ABSTRAK

Kurangnya pola asuh yang diberikan oleh orang tua terhadap perkembangan anak akibat kesibukannya berpotensi mempengaruhi kualitas hubungan orang tua dan anak di masa depan. Akibatnya, keterbatasan interaksi yang membuat pola asuh dapat berdampak negatif pada perkembangan emosional, sosial, dan kognitif anak. Dampak negatif yang terjadi meliputi penurunan prestasi akademis, masalah perilaku, dan kecenderungan masa bodoh terhadap sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan pola asuh orang tua terhadap anak yang kurang pengawasan serta kasih sayang hingga menimbulkan efek jangka panjang.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi literatur. Hasil dari penelitian kesalahan pola asuh anak akibat kesibukan dan kurangnya kasih sayang dari kecil menimbulkan jarak dan ketidakpercayaan dalam jangka panjang. Pentingnya menetapkan prioritas dalam pola asuh yang responsif dan mendukung perkembangan anak, dan dukungan dari pihak keluarga serta masyarakat, atau yang lebih luas juga dapat berperan penting dalam perkembangannya. Kesimpulan dari penelitian, kesalahan pola asuh orang tua akibat kesibukan pekerjaan memiliki konsekuensi serius terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu, upaya bersama dari keluarga, masyarakat, dan pihak terkait lainnya perlu dilakukan untuk memastikan anak-anak mendapatkan perhatian dan perawatan yang memadai demi mewujudkan potensi mereka secara optimal dalam berbagai aspek kehidupan.

ABSTRACT

The lack of parenting provided by parents to their children's development due to their busy schedules has the potential to affect the quality of parent-child relationships in the future. As a result, the limited interactions that make up parenting can have a negative impact on children's emotional, social and cognitive development. The negative impacts include decreased academic performance, behavioral problems, and a tendency to be ignorant of their surroundings. This research aims to find out the mistakes of parents' parenting of children who lack supervision and affection to cause long-term effects. The method used in the research is a literature study. The results of the research on parenting mistakes due to busyness and lack of affection from childhood cause distance and distrust in the long run. It is important to set priorities in parenting that are responsive and supportive of children's development, and support from the family and community, or wider can also play an important role in their development. The conclusion of the study is that parenting mistakes due to busy work have serious consequences for children's development. Therefore, concerted efforts from families, communities, and other relevant parties need to be made to ensure that children receive adequate attention and care to optimally realize their potential in various aspects of life.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Pola asuh anak adalah sikap dan perlakuan orang tua terhadap anak-anak mereka yang bertujuan untuk meningkatkan dan mendukung pertumbuhan mereka secara fisik, emosional, sosial, finansial, dan intelektual selama perkembangan mereka dari kecil hingga dewasa. Hal ini karena orang tua adalah guru pertama anak-anak mereka, dan pola asuh orang tua dapat memberikan pelajaran yang sangat penting. Bagaimana anak tersebut berkembang juga tergantung bagaimana pola asuh orang tua memperlakukan anaknya, sehingga perlakuan orang tua terhadap anaknya memang sering kali berbeda-beda.

Beberapa penelitian mengungkapkan pola asuh anak sangat berdampak pada perkembangan anak, dan sebaiknya para orang tua ataupun pengasuh anak hendaknya menerapkan pola asuh dengan berhati-hati. Dalam kesalahan pengasuhan dapat berdampak negatif pada masa depan anak seperti depresi, kurangnya kepedulian terhadap sekitar, dan timbulnya kenakalan. Dan yang kerap kali sering terjadi yaitu kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua, harapan orang tua yang tidak sesuai dengan keinginan anak, tidak adanya batasan yang diberikan dari orang tua hingga menimbulkan tidak adanya rasa hormat dan rasa takut dan masih banyak lagi problematika tentang pola asuh anak.

Dalam penelitian studi kasus ini diambil dari kasus yang pertama yaitu kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua terhadap perkembangan anak. Kasih sayang dan perhatian orang tua sangat penting dalam perkembangan pola asuh anak karena dapat memengaruhi perkembangan dan psikologi anak terutama dalam kognitif, sosial, emosional dan karakter kepribadiannya. Karena kurangnya perhatian dari orang tua, mereka cenderung tidak peduli dengan perkembangan intelektual mereka. Seorang guru dan ibu-ibu selalu bertemu dengan anak-anak yang membutuhkan pendidikan. Ini adalah masalah yang sangat menarik tentang masalah anak-anak dan pendidikan (Mardijanto, 2006).

Penelitian dan pengamatan ini tidak hanya fokus kepada dampak yang terjadi kepada perkembangan karena pola asuh yang tidak sesuai, tetapi kita bisa lebih mengetahui dan menganalisis hubungan tahapan pola asuh anak dengan teori-teori perkembangan menurut psikologi. Dengan itu pembaca maupun penulis bisa memiliki pengetahuan baru dari bahan, sumber, dan observasi sebuah fakta kedalam teori perkembangan anak. Dan hasil akhir adalah dengan memanfaatkan pengetahuan yang kita miliki dapat diterapkan di kehidupan sehari-harinya.

Pembahasan

Teori Dasar Psikoanalisa dan Psikososial

Teori psikoanalisa menjelaskan bagaimana bentuk kepribadian manusia berkembang. Dalam teori ini, motivasi, emosi, dan elemen kepribadian lainnya adalah komponen utama. Menurut teori psikoanalitis (*psychoanalytic theories*), perkembangan terutama terjadi secara tidak disadari atau tidak disadari (diluar kesadaran) dan sangat diwarnai oleh emosi (Arnianti, 2021). Teori psikoanalisa mengatakan

bahwa perkembangan kepribadian akan terjadi saat ada konflik-konflik dari aspek psikologis itu sendiri. Sigmund Freud juga mengatakan bahwa perkembangan manusia itu didasarkan pada pengalaman-pengalamannya.

Pada umumnya, psikologi memfokuskan penelitiannya pada asas kesadaran, yang kemudian dianggap sebagai komponen utama dari kehidupan mental. Namun, Freud mengatakan bahwa kesadaran hanyalah sebagian kecil dari kehidupan mental, dan bahwa bagian terbesar ada pada ketidaksadaran, juga dikenal sebagai alam tidak sadar. Dalam hal ini, ia menggambarkan seperti gunung es di mana hanya sebagian kecil yang muncul ke permukaan. Ada tiga tingkat kesadaran menurut Freud yaitu, sadar (*conscious*), prasadar (*preconscious*) dan tak sadar (*unconscious*).

Tahun 1923 Freud kembali mengenalkan tiga struktural yang lain yaitu id, ego, dan super ego. Dimana *id* merupakan sebuah aspek biologis dari manusia yang tidak langsung berhubungan dengan dunia objektif, aspek ini juga merupakan bawaan sejak manusia dilahirkan. *Id* cenderung mengindarkan dari ketidak-enakan dan lebih mengajarkan kepada kekenakan dengan cara reflek dan reaksi otomatis (berkedip dan bersin). Ego adalah aspek psikologis yang muncul dikarenakan kebutuhan organisme yang memiliki hubungan dengan realita, ego berpikir realitas dengan cara merespon kenyataan dengan proses sekunder yaitu proses berpikir realitas yang dapat memuaskan kebutuhannya. Sedangkan super ego adalah kondisi sosiologis kepribadian yang benar-benar mempertimbangkan apakah sesuatu yang dilakukan benar atau salah.

Teori perkembangan psikososial adalah perkembangan sosial individu yang dipengaruhi oleh interaksi sosial individu dengan orang lain. Perkembangan ini melibatkan perasaan, emosi, dan kepribadian individu serta perubahan yang terjadi setelahnya. Menurut Erikson terdapat delapan tahapan perkembangan psikososial individu yang saling berkaitan antara tahapan satu dengan tahapan-tahapan selanjutnya. Teori ini memandang bahwa delapan tahapan itu akan mengakibatkan perubahan serta teori ini juga menyinkronkan antara perkembangan individu dengan harapan sosial.

Erikson juga menjelaskan dalam perkembangan anak hingga dewasa timbul suatu hubungan timbal balik antara pribadi dan kebudayaan sekitar. Dalam teori psikososial terdapat elemen terpenting yaitu perkembangan persamaan ego, dijelaskan bahwa perasaan sadar yang dikembangkan dari interaksi sosial dan selalu berubah berdasarkan dengan pengalaman dan informasi yang didapat setelah berinteraksi. Jadi, teori ini lebih tertuju pada lingkungan masyarakat dan kebudayaan.

Permasalahan Kasus

Penelitian yang kami ambil adalah mengangkat kasus dari seorang siswa yang hampir mengalami kasus depresi melalui tahapan wawancara dengan ibu Diah selaku guru BK Di MAN 2 kota Malang. Beliau menceritakan bahwa salah satu murid bimbingan beliau di sekolah tersebut pernah mengalami kasus pola asuh yang salah dari perkembangan anak tersebut ketika masih anak-anak, dimana anak itu memiliki latar belakang permasalahan dengan keluarga sehingga memengaruhi dalam proses pendidikannya dan sosial lingkungannya. Perlakuan fisik dan psikis yang diberikan orang tua kepada anak mereka dapat mencerminkan pola asuh mereka. Namun, dalam konteks

penelitian ini, mereka adalah orang tua yang sibuk bekerja juga dikenal sebagai orang tua karir. Orang tua karir memiliki pekerjaan di luar rumah selain mengurus kewajiban rumah tangganya. Oleh karena itu, pola asuh orang tua karir dapat diartikan sebagai sikap atau cara orang tua melakukan hal-hal di atas terkait status karirnya (Srimawani, 2017).

Siswa yang mengalami kasus tersebut adalah seorang laki-laki yang berumur 18 tahun dan di waktu hal itu terjadi terhadap dirinya ketika mas-masa usia remaja yaitu sekitar 12 sampai 17 tahun. Di masa sekarang anak tersebut telah menyelesaikan proses studinya di jenjang SMA dan kini dia sedang memasuki tahapan dunia luar. Oleh narasumber dan orang tuanya disarankan untuk melanjutkan pendidikannya di program diploma agar setelah lulus bisa langsung memiliki pekerjaan.

Dalam wawancara tersebut narasumber menceritakan bahwa anak tersebut tumbuh di lingkungan yang kurang kasih sayang, yang disebabkan ketika anak tersebut brumur 5 tahun telah ditinggal oleh ibunya ke luar negeri dan tinggal bersama ayah dan neneknya sejak usia yang dini hingga tumbuh besar. Tetapi seiring berjalannya waktu anak tersebut mengalami kesepian dan kesendirian karena tidak adanya sosok yang mendampingi dan mengasihi, disisilain sosok ayah yang merawatnya mulai berubah karena ayahnya yang mulai mendidiknya dengan keras terhadapnya.

Akhirnya pun ketika dewasa anak tersebut ingin lepas dari pengawasan ayah dan neneknya karena sudah merasa tidak nyaman dan menginginkan kesendirian. Kemudian ketika anak tersebut menginjak SMA ia meminta kepada ayahnya untuk tinggal dikos saja dengan memberi alasan kepada ayah dan neneknya supaya lebih dekat dengan sekolah.

Dengan kondisi seperti ini jauh dari pengawasan serta kurangnya kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tuanya dapat berpengaruh dalam perkembangannya baik dalam pembelajarannya atau kondisi sosialnya. Sehingga membuat anak tersebut tidak memiliki semangat dan malas ketika pembelajaran, dan dia juga menarik dirinya dari dunia sosial sehingga dia bersikap cuek dan tidak peduli dengan sekitarnya.

Ketika seorang anak sudah memasuki masa-masa tersebut maka akan sulit dirubah tanpa adanya motivasi dari orang yang memang disayangi seperti pasangan. Dalam masa-masa tersebut orang tua anak tersebut telah berusaha untuk mencegah dan melarang anak tersebut melakukan tindakan kenakalan remaja, tetapi karena anak tersebut suka melakukannya untuk melampiaskan diri dari duni-duniannya yang terasa kosong dan tanpa arti. Berasal dari keluarga inilah baik serta buruknya sikap serta kepribadian anak terbentuk. Walaupun terdapat pula faktor lain yang mempengaruhi (Nurdin, 2023).

Narasumber yang berperan sebagai guru konselling di sekolah tempat anak tersebut belajar membuat pergerakan dengan selalu memberi ruang kenyamanan kepada anak tersebut, serta selalu memberi peluang untuk anak tersebut bercerita dan berkeluh kesah. Dalam pembelajaran pun terkesan tidak ada rasa takut akan nilai jelek maupun tinggal kelas. Maka dari itu peran narasumber sangat berpengaruh dalam perkembangan anak tersebut karena membantu dalam membimbing dan mengarahkan ke jalan yang lebih baik dari anak tersebut.

Hasil Penelitian

Pada perkembangan anak faktor yang paling utama dalam pengaruhnya adalah lingkungan keluarga. Anak dalam perkembangannya dimulai dari lingkungan keluarga dan terutama adalah orang tua, lalu semakin mulai bertumbuh dan berkembang mulai mengenal lingkungan teman, budaya, dan masyarakat lain. Dalam pembelajaran juga berawal dengan bimbingan orang tua seperti cara berbicara, berjalan, makan, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, peran orang tua dalam pola asuh anak sangat mempengaruhi faktor psikologi dan sosial anak dalam tumbuh dan berkembang.

Dalam pembahasan yang telah dijelaskan menurut teori psikonalisa menyatakan bahwa dasar kepribadian akan berkembang saat terjadi konflik-konflik dari aspek psikologis itu sendiri biasanya gejala terjadi pada anak-anak usia dini. Berdasarkan inilah Sigmund Freud berpendapat bahwa kepribadian manusia ini didasarkan pada pengalaman-pengalaman yang dialaminya. Hal ini telah membuktikan jika pertumbuhan yang sangat penting adalah ketika pada masa-masa anak berusia dini karena kepribadian manusia dibentuk dari awal dan akan mempengaruhi sampai dewasa nanti.

Permasalahan kasus yang terjadi pada anak yang mengalami kekurangan kasih sayang dan perhatian sedari kecil adalah kesalahan yang disebabkan oleh lingkungan sekitar anak, terutama keluarga dan orang tua. Sering mengabaikan anak bisa menyebabkan anak memiliki sikap yang tidak sesuai dengan norma dan nilai baik di masyarakat. Sedangkan anak yang bertumbuh remaja hingga dewasa akan merasa tidak nyaman dengan keluarganya dan akan memilih bersama temannya agar dapat mengekspresikan diri (Wardhani & Azizah, n.d.). Ini merupakan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada tahap- tahap teori perkembangan psikososial.

Perkembangan psikososial adalah salah satu aspek yang berkembang dalam masa remaja yang dipengaruhi oleh interaksi dengan orang lain. Perkembangan ini termasuk emosi, perasaan, dampak pada kepribadian lainnya, dan perubahan yang terjadi setelahnya. Belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan adalah bagian dari psikososial ini juga. Perkembangan psikososial yang dialami oleh remaja berada pada tahapan kelima yakni menemukan identitas atau mengalami kebingungan identitas.

Remaja yang mengalami masalah seperti ini akan sulit untuk memahami identitas yang dimiliki mulai dari masa lalu, masa sekarang dimana ia berada saat ini dan masa depan. Remaja yang mengalami kebingungan identitas ini tidak terjadi begitu saja, banyak faktor yang mempengaruhinya seperti terjadinya fisik yang signifikan yang tentu berpengaruh pada perubahan penampilan diri remaja serta pengakuan dari orang-orang sekitarnya dapat menyulut emosi mereka menjadi labil. Faktor inilah yang membuat remaja mengalami krisis identitas.

Di tahapan perkembangan menurut Erickson, kasus anak ini memiliki banyak kendala dimulai dari tahapan di Lokomotor-Genital (3-6 tahun), Ketika dia seharusnya memiliki kemampuan atas dirinya tetapi tidak adanya dorongan atau kesempatan dari lingkungan dan orang tuanya sehingga menyebabkan anak tersebut menjadi timbul rasa kurang percaya diri karena kurangnya pengarahan dan dukungan.

Jika dilihat dari permasalahan diatas, maka jelas bahwa anak SMA itu sedang berada pada tahap perkembangan psikososial yang kelima. Karena permasalahan

yang terjadi dalam keluarganya menjadikannya bingung untuk memahami dirinya sendiri, hingga ia meminta untuk tinggal sendiri di kos dengan berbagai alasan. Hal ini akan berdampak juga bagi kehidupannya seperti, belajarnya akan terganggu menjadi tidak fokus, proses perkembangan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya juga tidak akan berjalan secara efektif. Sehingga hal ini membuat anak tersebut tidak memiliki semangat untuk belajar, acuh terhadap lingkungannya.

Ada beberapa faktor yang menjadikan anak SMA ini mengalami permasalahan ini yaitu:

a. Mengejar penerimaan dari lingkungan

Seperti yang diketahui dari permasalahannya bahwa anak ini sedang mencari penerimaan dirinya dari lingkungan, di era medsos seperti saat ini menjadikan remaja yang sedang mengalami permasalahan krisis identitas akan mengikuti segala aktifitas yang dilakukan oleh banyak orang yang belum tentu sesuai dengan identitas dirinya sehingga berakibat kekacauan peran atau kebingungan identitas.

b. Memiliki pandangan yang bersifat pragmatis tentang kehidupannya

Terkadang sebagian remaja hanya memikirkan hal-hal yang menyenangkan baginya saja dalam hidupnya tanpa memperharikan apa tujuan hidupnya, sehingga mereka memiliki pandangan yang sempit tentang hidup. Akibat dari pemikiran yang sempit ini terkadang yang membuat mereka menyelesaikan hidupnya dengan jalan seperti bunuh diri.

c. Faktor internal berupa kelemahan dari kepribadian individu

Faktor ini membuat remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan yang tidak baik. Ketidakteruntungan fisik dan psikis yang dapat menjadikan remaja minder dan menarik diri dari masyarakat atau lingkungannya.

d. Faktor eksternal

Faktor eksternal berupa ketidakharmonisan hubungan orang tua yang menekankan bahwa remaja perlu mematuhi orang tuanya, akan tetapi disini tidak ada kompromi dan komunikasi timbal balik antara orang tua dengan remaja tersebut sehingga yang muncul bukanlah kesadaran untuk patuh terhadap orang tua melainkan keterpaksaan dan perlawanan, pengaruh teman sebaya yang tidak baik, perselisihan dan perlakuan negatif dari sekolah maupun masyarakat.

Seorang remaja akan menemukan identitasnya dapat dibantu melalui bimbingan dan arahan dari lingkungan sekitarnya, seperti pihak BK dari sekolah dapat membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Karena hanya dari sinilah ia akan mendapatkan bimbingan tidak mungkin dengan keluarganya yaitu adalah seorang ayah yang hanya tinggal sendirian dengan watak keras mengasuh seorang anak tanpa sosok ibu.

Kesimpulan dan Saran

Pada kasus yang kita angkat ini dapat disimpulkan bahwa sosok orang tua lebih

khususnya ibu sangat mempengaruhi proses pengembangan pendidikan anak. Yang mana sosok orang tua inilah yang membantu anak dalam proses pembelajaran dan pencarian jati dirinya. Dalam kasus yang kita angkat ini, seorang anak merasa kurang kasih sayang dari orang tuanya sehingga mempengaruhi proses belajarnya, anak tersebut merasa malas bersekolah dan menarik diri dari lingkungan sosialnya. Seorang anak bisa menemukan jati dirinya dengan adanya bimbingan baik dari internal (pihak keluarga) ataupun eksternal, dan pada kasus diatas anak tersebut tidak mendapat bimbingan dari pihak keluarga sehingga anak tersebut mencari bimbingan pada pihak eksternal yaitu guru BK yang ada disekolahnya, dia menceritakan semua masalahnya agar mendapat bimbingan dari guru tersebut.

Dari masalah yang sudah ada ini sebaiknya para orang tua bisa lebih fokus untuk memenuhi apa yang dibutuhkan oleh anaknya baik itu kebutuhan rohani dan jasmani, sehingga dapat memperlancar proses pembelajarannya dan membentuk anak yang baik dalam bidang akademik dan non akademik.

Daftar Pustaka

- Arnianti. (2021). Teori perkembangan psikoanalisis. *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 1(2), 1–13. <https://ejournal.yasin-alsys.org/tsaqofah/article/view/296>
- Mardijanto, S. (2014). Pengaruh kesibukan orang tua terhadap pola belajar anak usia 7-10 tahun di RW 04 Karanganyar Jember. *Jurnal Kesehatan dr. Soebandi*, 2(2), 127–132. <https://journal.uds.ac.id/jkds/article/view/36>
- Nurdin, Z. W. V. (2023). Dampak dari perilaku orang tua strict parents pada perkembangan anak usia dini. *MIJ: Maliki Interdisciplinary Journal*, 1(5), 105–108. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/4856>
- Srimawani. (2017). analisis korelasi pola asuh orang tua karir dengan perkembangan anak. *Seminar Nasional Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 139–142. <http://pipt.untan.ac.id/index.php/seminarpipt/pipt2017/paper/viewFile/202/84>
- Wardhani, A. E. K., & Azizah, A. (n.d.). Dampak kesibukan orang tua terhadap perkembangan remaja. *Academia.edu*. https://www.academia.edu/104784557/Dampak_Kesibukan_Orang_Tua_Terhadap_Perkembangan_Remaja